

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki beberapa sektor perdagangan yang dapat mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi negara, diantaranya adalah sektor industri barang konsumsi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena masyarakat menggunakan banyak produk pada industri barang konsumsi yang sudah menjadi kebutuhan primer. Pada dasarnya, industri barang konsumsi memenuhi semua kebutuhan masyarakat seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan masih banyak lagi. Hal ini berpengaruh pada daya beli masyarakat dan menjadikan tumbuhnya perekonomian akibat sektor ini.

Sub sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi karena menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut artikel yang diunggah oleh pikiran rakyat, sampai Triwulan I 2019, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri makanan dan minuman mencapai angka 6,77%. Angka tersebut berada di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07% sehingga sub sektor makanan dan minuman menjadi fokus dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1

Jumlah Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Sektor Industri Barang Konsumsi	Jumlah Perusahaan
1.	Sub Sektor Makanan dan Minuman	26
2.	Sub Sektor Rokok	5
3.	Sub Sektor Farmasi	10
4.	Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga	7
5.	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	4
6.	Sub Sektor Lainnya	1

*Sumber : data diolah, 2020 dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi 6 (enam) sub sektor. Sub sektor makanan dan minuman masuk ke dalam sektor industri barang konsumsi dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Peneliti berfokus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai objek penelitian.

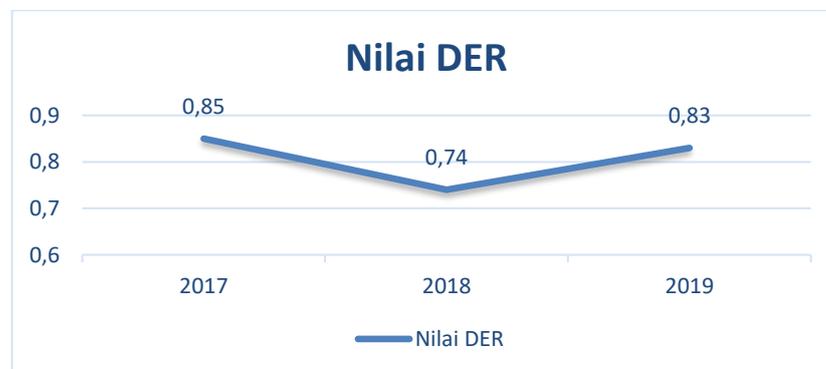
## **1.2 Latar Belakang**

Saat ini, persaingan ekonomi semakin meningkat dari tahun ke tahun dan hal itu membuat para manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat memenuhi tujuan perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perusahaan, maka diperlukan pengambilan keputusan dengan tepat oleh pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang penting untuk perusahaan yaitu keputusan pendanaan yang meliputi struktur modal. Struktur modal adalah hal yang terpenting dalam keputusan keuangan karena pendanaan selalu digunakan dalam aktivitas operasi di sebuah perusahaan sehingga struktur modal harus diperhatikan. Struktur modal juga penting dikarenakan struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan bisa memprediksi kelangsungan kehidupan perusahaan. Struktur modal juga berkaitan dengan banyak pihak seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak manajemennya sendiri. Adapun pengertian struktur modal menurut (Halim, 2007: 78), yaitu perbandingan jumlah utang jangka pendek atau utang lancar yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham biasa, dan saham preferen. Jika perusahaan akan meningkatkan jumlah utangnya, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan risiko keuangannya. Karenanya, para manajer sebaiknya tidak mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tetapi disertai dengan peminjaman utang dari pihak eksternal karena akan lebih banyak manfaat berupa penghematan. Dengan itu, struktur modal yang tepat akan memberikan manfaat berupa biaya modal yang paling kecil.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia saat ini memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi karena menjadi penyumbang

Produk Domestik Bruto (PDB) yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan makanan dan minuman menjadi kebutuhan primer yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat. Menurut artikel yang diunggah oleh pikiran rakyat, sampai dengan Triwulan I 2019, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri makanan dan minuman mencapai angka 6,77%. Angka tersebut berada di atas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07% sehingga sub sektor makanan dan minuman penting untuk diteliti. Selain itu, berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2017-2019 mengalami pertumbuhan yang stabil tetapi mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,02 persen dari tahun 2018 sebesar 5,17 persen hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami penurunan. Pada periode 2017-2019, sektor industri pengolahan selalu menjadi penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi walaupun tahun ke tahun angkanya menurun. Maka dari itu, periode 2017-2019 menjadi pertimbangan untuk penelitian ini.

Menurut beberapa ahli, alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas atau modal perusahaan. Pada data statistik BEI, nilai struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2017-2019 yang diukur dengan DER cenderung relatif menurun.



Gambar 1. 1 Nilai DER Sub Sektor Makanan dan Minuman

*Sumber : data diolah dari laporan tahunan BEI*

Dari Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor makanan dan minuman relatif menurun. Pada tahun 2017, nilai DER pada sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,85 kali. Pada tahun 2018, nilai DER pada sub sektor makanan dan minuman turun sebesar 0,11 menjadi 0,74 kali. Sedangkan pada tahun 2019, nilai DER pada sub sektor makanan dan minuman mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,83 kali. Nilai DER yang menurun menandakan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mulai menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang atau modal asing.

Struktur modal yang lebih banyak menggunakan modal sendiri belum tentu akan membuat struktur modal menjadi optimal. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan modal sendiri akan menurunkan nilai perusahaan karena modal dari utang cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri yang mengakibatkan lebih banyak dana terbatas.

Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak pada perusahaan itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang menjadi pertimbangan untuk mencapai struktur modal yang optimal. Menurut (Brigham & Joel F, Houston 2011) faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk mengambil keputusan struktur modal adalah kondisi *internal* perusahaan seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, *leverage* operasi, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut (Ria & Lestari, 2015) struktur modal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik di lingkungan eksternal perusahaan maupun di lingkungan *internal* perusahaan. Faktor eksternal perusahaan meliputi tingkat bunga, kondisi pasar modal, dan stabilitas politik. Sedangkan faktor *internal* perusahaan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan stabilitas dividen.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini menggunakan 8 (delapan) faktor pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedelapan faktor

tersebut meliputi profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas. Pemilihan faktor tersebut berasal dari faktor *internal* perusahaan, karena kondisi *internal* perusahaan akan menentukan struktur modal pada perusahaan itu sendiri, serta adanya inkonsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga pada penelitian ini ditujukan untuk menguji kembali variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada dasarnya, investor akan melihat pertumbuhan laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pengukuran profitabilitas menurut (Brigham, 2006) adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian yang dilakukan oleh (Kyissima et al., 2019) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal. Tetapi hasil lain ditemukan oleh (Sansoethan & Suryono, 2016) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva menggambarkan seberapa besar aktiva atau aset yang dapat dijamin oleh suatu perusahaan ketika perusahaan sedang melakukan pinjaman kepada kreditur. Semakin tinggi struktur aktiva, maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi karena perusahaan memiliki aset yang cukup sehingga penggunaan modal pinjaman semakin sedikit dan menyebabkan struktur modal rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramukti, 2019) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara struktur aktiva dengan struktur modal. Tetapi ditemukan perbedaan pada penelitian (Putri, R. P., 2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Definisi ukuran perusahaan atau *firm size* adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat

digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramukti, 2019) dan (Guna & Sampurno, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan struktur modal.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah keadaan perusahaan yang menggambarkan kenaikan atau penurunan yang dapat dilihat dari penjualan. Pengukuran pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramukti, 2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Tetapi terdapat perbedaan hasil pada penelitian (Guna & Sampurno, 2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset atau *asset growth* adalah persentase kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung sebagai persentase perubahan total aset pada tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya (Brigham & Joel F, Houston, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Wiagustini, 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian (Sansoethan & Suryono, 2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Brigham & Joel F, Houston, 2011) risiko bisnis adalah risiko aset perusahaan jika perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang. Pengukuran risiko bisnis yaitu dengan menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (*EBIT*) dengan total aset. Penelitian yang dilakukan (Chandra, 2018) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur

modal. Hasil yang berbeda pada penelitian (Sholikhadi, 2016) yang menemukan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Aktivitas perusahaan menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menjalankan aktivitas pada perusahaannya. Pengukuran aktivitas perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan penjualan dibanding dengan total aset atau menggunakan perputaran aktiva. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan, 2011) menemukan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ismaida & Saputra, 2016) yang menemukan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam pengembalian kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo atau investasi dalam bentuk kas ketika perusahaan membutuhkan dana. Menurut (Riyanto, 2008) likuiditas dapat diukur menggunakan rasio yang meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Penelitian yang dilakukan oleh (Sansoethan & Suryono, 2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2018) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan inkonsistensi atau perbedaan hasil penelitian pada setiap faktor yang dinilai dapat berpengaruh pada struktur modal. Dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 (Studi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman)**”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai struktur modal telah banyak diteliti dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan latar belakang permasalahan

yang telah dibahas, dalam membentuk struktur modal yang optimal sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor yang mempengaruhi struktur modal telah diteliti oleh beberapa peneliti tetapi hasilnya masih ditemukan inkonsistensi diantara hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang masih mengalami inkonsistensi dan akan diuji kembali oleh penulis adalah profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas.

Berdasarkan faktor-faktor yang mengalami inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu, maka pertanyaan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
6. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

7. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
8. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
9. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan para investor untuk membuat keputusan investasi dengan cara memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan mempertimbangkan struktur modal perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, risiko bisnis, aktivitas perusahaan, dan likuiditas dalam membuat keputusan penggunaan sumber modal agar dapat mencapai struktur modal yang optimal.

### 1.5.2 Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan finansial yang berkaitan dengan struktur modal dan faktor-faktornya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penelitian ini tersusun dari 5 (lima) bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub-bab sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisi fenomena yang akan diteliti, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis maupun praktis, dan sistematika penulisan penelitian.

#### b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori literatur mengenai topik penelitian yang akan dibahas yaitu struktur modal juga faktor-faktornya. Pada bab ini juga akan dibahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, alat pengumpulan data, tahapan-tahapan penelitian, jenis data dan sumber data berupa populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan rangkaian dan hasil pengolahan data yang telah diolah. Hasil tersebut akan dianalisis oleh penulis untuk menemukan kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran. Saran yang diberikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pihak perusahaan dan pihak yang terkait.